

METODE PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU SABAR PADA ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL BUNTUL TEMIL

Silvi Lusi^{1*}, Ardian Al Hidayat², Eliyyil Akbar³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Aceh

²Sekolah Tinggi Agama Islam, Madiun

³Institut Agama Islam Negeri, Takengon

^{1*}silvilusi21@gmail.com

²ardian@stainmadiun.ac.id

³elayakbar@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received July 6, 2021

Revised July 7, 2021

Accepted July 26, 2021

Keyword: Habituation, Patient, Character

Kata Kunci: Pembiasaan, Sabar, Karakter

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the method of habituation in fostering patient behavior in children in Raudhatul Athfal Buntul Temil. The type of research used in this study is a type of qualitative research. The approach used in this study is a descriptive approach in which a technique is used to describe and describe a situation to be studied. The results of this study concluded that the habituation method in growing patient behavior in Raudhatul Athfal Buntul Temil was shown from several activities carried out, routine activities, spontaneous activities, giving examples and programmed activities. The method of habituation in fostering a patient attitude in Raudhatul Athfal Buntul Temil can be seen from the children who show patient behavior while waiting for their turn. This is evidenced by the line-up activities of children entering the room according to the order. Patience when playing can be seen from the activities of playing slides, children play in turns, for children who have not had the opportunity to play, children will be patient to wait and provide opportunities for their friends.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal Buntul Temil. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan deskriptif di mana suatu teknik untuk menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan yang akan diteliti. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar di Raudhatul Athfal Buntul Temil ditunjukkan dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan dan kegiatan terprogram. Metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap sabar di Raudhatul Athfal Buntul Temil dapat terlihat dari anak yang menunjukkan perilaku sabar saat menunggu giliran. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan baris-berbaris anak masuk ke dalam ruangan sesuai urutannya. Sabar ketika bermain terlihat dari kegiatan bermain perosotan, anak bermain secara bergantian, bagi anak yang belum mendapat kesempatan main, anak akan bersabar untuk menunggu dan memberikan kesempatan bagi temannya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-Kanak melibatkan guru sebagai pendidik serta

anak sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Pendidikan anak pada dasarnya merupakan hal yang wajib bagi orangtua tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Mendidik anak yakni suatu keharusan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Beberapa pusat pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat serta tempat ibadah. Beberapa uraian tentang pusat pendidikan tersebut maka, “rumah atau keluarga merupakan tempat pendidikan paling penting dikarenakan keluarga termasuk tempat paling baik dalam mendidik anak” (Purwanto, 2007).

Di sisi lain, lingkungan di luar keluarga akan membantu dalam membentuk tingkah laku anak. Anak sangat cepat menirukan apapun yang dilihat serta di dengarnya. Perhatian mereka terhadap hal-hal yang ada disekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai yang dianut. “Anak tumbuh menjadi pribadi berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal” (Megawangi, Ratna, 2003). Berdasarkan teori tersebut, tumbuh berkembangnya anak tergantung pada lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun sekolah, dalam perkembangan karakter ataupun perilaku anak merupakan tanggung jawab seluruh pihak. Maka diperlukannya kesadaran dari seluruh pihak jika perilaku yang ditunjukkan anak akan mempengaruhi kehidupan mereka nantinya.

Anak selalu ingin buru-buru serta tidak sabaran, seluruh kegiatan dilakukan cepat serta mereka selalu mengeluh apabila menunggu terlalu lama. Melatih kesabarannya ketika usia dini mampu membantu anak-anak dalam peningkatan hubungan interpersonal serta keterampilan sosial anak. Peranan guru sebagai pendidik yakni peran memberi pertolongan, dorongan, serta tugas tentang proses perkembangan dan pertumbuhan anak dalam menunjang kehidupan kelak. Guru berfungsi dalam penyaluran pengetahuan berdasarkan hal yang dimiliki. Namun tidak hanya itu, perilaku dan kebiasaan guru termasuk hal terpenting dalam mencermati karena perilaku tersebut berhubungan keberhasilan peserta didik.

Namun demikian, salah satu perilaku yang kurang baik ditunjukkan guru di sekolah yakni “kebiasaan guru yang sering terlambat untuk masuk ke kelas”(Darojah, 2016). Perilaku tersebut berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran di sekolah karena terlaksana proses pembelajaran dengan baik serta berhasil apabila diiringi dengan kepribadian guru baik. Kepribadian guru sebagai contoh bagi peserta didik khususnya dalam menumbuhkan sikap sabar pada anak usia dini. Sikap sabar akan tercermin dari anak apabila sering dibiasakan melalui bimbingan orang tua, guru, dan orang-orang di sekitarnya maka secara langsung perilaku yang baik akan tertanam dan terbentuk dalam dirinya. Sikap sabar yang tercermin dari kebiasaan peserta didik akan mampu membentuk pribadi yang dapat mengendalikan emosi, memaafkan dan tetap menjalin hubungan sosial yang baik.

Menerapkan sikap sabar saat bermain, pada tahap ini guru selalu berupaya agar anak dapat bergantian dalam menggunakan permainan yang ada di luar kelas. Selanjutnya mencerminkan sikap sabar saat menunggu giliran, pada tahap ini diajarkan ketika anak selalu ingin didahulukan dari teman yang lain, maka guru memberikan pengetahuan kepada anak agar bersabar untuk menunggu giliran. Dan yang terakhir sikap sabar yang dicerminkan pada saat menunggu dijemput. Ketika waktu pulang sebahagian orang tua terlambat untuk menjemput anaknya, maka guru memberikan pengertian kepada anak bahwa orang tuanya berkemungkinan sekarang lagi dalam perjalanan, atau memiliki kesibukan lain sehingga terlambat datang ke sekolah.

Maka berdasarkan observasi di Raudhatul Athfal Buntul Temil, peneliti mengangkat penelitian terkait **“Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Perilaku yang Mencerminkan Sikap Sabar Pada Raudhatul Athfal Buntul Temil”**.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata, gambaran, serta kebanyakan bukan berbentuk angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat dijelaskan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu (Hamidi, 2014).

Pendekatan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan deskriptif di mana suatu teknik dalam menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan yang akan diteliti. Pendekatan deskriptif yakni penelitian dengan cara menuturkan serta menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel serta fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggambarkan tentang metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku yang mencerminkan sikap sabar dan hasil metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku yang mencerminkan sikap sabar pada Raudhatul Athfal Buntul Temil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, temuan umum. Raudhatul Athfal Buntul Temil berada di kampung Asir-Asir. Jumlah guru yaitu 9 orang. Jumlah peserta pada Raudhatul Athfal Buntul Temil tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 37 orang. Terdiri dari 14 orang laki-laki serta 18 orang perempuan.

Kedua, temuan khusus, yakni metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal Buntul Temil. Metode pembiasaan yang diterapkan di Raudhatul Athfal Buntul Temil, sesuai yang diutarakan oleh Ibu Hilma Fitri, yakni:

“Metode pembiasaan yang dilakukan di Raudhatul Athfal Buntul Temil ditumbuhkan pada perkembangan karakter anak, membiasakan kata yang baik, berperilaku baik seperti berperilaku

sabar serta menyayangi sesama teman, pembiasaan ini sebagai bekal dalam kehidupannya kelak” (Fitri, 2017).

Pada prakteknya juga ditunjukkan dari hasil observasi, di mana peneliti menemukan bahwa pelaksanaan praktek pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku dilaksanakan dengan memotivasi anak agar bersedia melaksanakan perilaku-perilaku baik, seperti bersikap jujur, sabar dan lain-lain. Serta guru juga memberi nasihat serta masukan supaya anak selalu mengingat apa yang telah disampaikan di sekolah untuk diamalkannya di rumah.

Dalam penelitian ini menfokuskan penggunaan metode pembiasaan ketika menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal Buntul Temil. Fokus penelitian berpusat pada indikator sabar yang telah peneliti rumuskan. Indikator sabar dalam anak usia Taman Kanak-Kanak yakni sabar menunggu giliran, sabar dalam bermain, dan sabar menunggu dijemput. Sementara, metode pembiasaan yang diterapkan pada anak berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan dilaksanakan guru di Taman Kanak-Kanak dalam menumbuhkan perilaku sabar menunggu giliran, sabar dalam bermain, dan sabar menunggu dijemput.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Buntul Temil mengenai perilaku sabar yang diajarkan melalui metode pembiasaan yakni:

Pertama, kegiatan rutin. Pembiasaan yang dilaksanakan dari kegiatan rutin dalam menumbuhkan perilaku sabar di Raudhatul Athfal Buntul Temil yakni pada saat berbaris, belajar, bermain dan makan. Pembiasaan perilaku sabar yang dilakukan guru saat anak mengikuti kegiatan berbaris ditanamkan dengan memberikan arahan seperti yang diutarakan oleh ibu Hilma Fitri, yakni:

Ketika sebelum masuk ke dalam ruang kelas anak diarahkan untuk membentuk satu barisan memanjang, selanjutnya guru mengintruksikan agar anak masuk ke dalam ruangan berdasarkan urutan barisannya, bagi anak yang berada di barisan paling belakang harus sabar menunggu giliran masuk ke dalam ruangan. Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan dengan menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan rutin dilaksanakan seperti kegiatan baris-berbaris anak terlihat mengikuti arahan dari guru dan anak terlihat sabar saat menunggu giliran masuk ke dalam ruangan sesuai dengan urutan barisannya.

Di samping itu juga, menumbuhkan perilaku sabar saat belajar yang dilaksanakan dengan guru mengajarkan anak untuk tidak mudah mengeluh, misalnya, saat anak belajar dalam menyusun gambar, akan tetapi masih membingungkan walaupun sudah dicontohkan tetap saja masih belum bisa dengan cepat. Apabila guru tidak mencontohkan perilaku sabar dari pribadi guru tersebut membuat anak tidak akan hidup mandiri serta mudah mengeluh ketika tidak bisa melakukan hal yang diinginkan. Baik kegiatan rutin pembelajaran juga pembiasaan dilaksanakan dengan memberikan

pembelajaran seperti membaca buku tentang anak sabar dan menjelaskan tentang sabar. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Ibu Hilma Fitri, yakni:

“Penanaman perilaku sabar yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas seperti guru membaca buku terkait anak sabar, menjelaskan pemahaman tentang sabar, mengapa harus bersabar, pemberian contoh tingkah laku bersabar, akibatnya kalau tidak bersabar, serta bagaimana kalau teman tidak bersabar” (Fitri, 2017).

Seiring dengan hasil wawancara tersebut, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa perilaku sabar melalui pembelajaran di kelas sesuai materi terlihat anak mau mendahulukan temannya untuk melakukan suatu kegiatan, dan mau bergantian dalam menggunakan alat-alat permainan yang terdapat dalam ruang kelas.

Pembiasaan perilaku sabar pada saat kegiatan bermain dilaksanakan, guru mengarahkan pada anak untuk berperilaku sabar dengan mau menunggu giliran saat bermain, mau mendahulukan temannya untuk melakukan permainan, dan mau bergantian dalam menggunakan permainan yang ada di luar kelas.

Pembiasaan sabar saat makan dilatih dengan cara makan yang benar seperti mengunyah sampai lembut. Itulah metode melatih sabar anak untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, yaitu:

Kedua, kegiatan spontan. Menumbuhkan sikap sabar melalui metode pembiasaan dari kegiatan spontan di Raudhatul Athfal Buntul Temil, biasanya dilaksanakan apabila guru membagikan suatu barang, dan anak cenderung ingin lebih dulu untuk mendapatkannya, maka guru mengatakan kepada anak-anak, *“ibu akan membagikan buku ini pada kalian semua, tapi yang namanya ibu panggil silakan mengambil buku lebih dulu, teman-teman yang belum ibu panggil harus bersabar tunggu gilirannya.*

Senada dengan yang diutarakan oleh Ibu Mutiara, yakni: “Pada Raudathul Athfal Buntul Temil pelaksanaan praktek pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar dilaksanakan dengan memberi motivasi pada anak agar bersedia melaksanakan perilaku sabar diterapkan di sekolah, guru memberi nasihat serta dorongan supaya mereka senantiasa mengamalkannya” (Mutiara, 2017).

Hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi peneliti lakukan yang menunjukkan jika setiap pertemuan guru selalu memberikan arahan untuk selalu berperilaku sabar dalam segala hal dan yang terlihat dari kebiasaan anak juga terlihat menuruti apa yang diperintahkan guru. *Ketiga*, pemberian teladan. Menumbuhkan sikap sabar melalui metode pembiasaan dari pemberian teladan yakni guru memberi contoh baik pada anak, contohnya sabar saat menghadapi anak, tidak menunjukkan perilaku buruk, santun dalam bertutur kata. Perilaku tersebut akan dijadikan contoh untuk anak.

Sesuai yang diutarakan oleh Ibu Hilma Fitri, bahwa: “perilaku sabar yang tercermin pada anak di Raudhatul Athfal Buntul Temil dilakukan berawal dari peniruan dari guru, selanjutnya dilaksanakan metode pembiasaan di bawah bimbingan guru, dengan tujuan agar anak akan biasa untuk memiliki perilaku sabar dalam segala hal” (Fitri, 2017).

Seiring dengan hasil wawancara tersebut, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa perilaku sabar terlihat dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru terlihat sabar dalam menghadapi anak, tidak menunjukkan sikap marah, tidak memukul, tidak membentak melainkan lebih memberikan nasehat pada anak untuk tidak berperilaku buruk. Hal tersebut merupakan teladan yang diberikan guru yang dapat diikuti oleh anak.

Keempat, kegiatan terprogram. Metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar yang dilaksanakan selanjutnya yakni dari kegiatan terprogram, misalnya pemberian materi yang disesuaikan dengan rincian kegiatan harian dalam menanamkan perilaku sabar. Tahap perubahan perilaku khususnya perilaku sabar ini dilaksanakan dengan memberikan stimulus atau rangsangan terhadap anak guna menerapkan perilaku sabar. Pada proses perubahan perilaku ini terjadi karena direncanakan oleh guru di sekolah agar anak mendapatkan tujuan tertentu agar dapat sesuatu bernilai baginya dalam mengaplikasikan perilaku sabar di kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan termasuk usaha agar bisa menumbuhkan perilaku sabar anak, karena dari kebiasaan secara berkelanjutan dilakukan mampu menjadikan perilaku baik bagi anak. Metode pembiasaan yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Buntul Temil, pada dasarnya sebagai sarana bagi para anak untuk melatih diri dalam pembentukan perilaku anak seperti halnya perilaku sabar.

Seperti yang diuraikan oleh ibu Hilma Fitri, yakni: “metode pembiasaan yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Buntul Temil melalui kegiatan rutin, spontan, pemberian teladan, kegiatan terprogram yang di dalamnya tertanam perilaku sabar, yakni pada saat anak telah berada di sekolah, memulai kegiatan belajar, waktu istirahat/makan/bermain, dan saat pulang” (Fitri, 2017).

Namun demikian pada proses menumbuhkan perilaku sabar juga guru memberi berita terkait hal yang sesuai perilaku sabar. Misalnya dengan memberikan contoh orang yang sabar, pentingnya perilaku sabar dan keharusan bagi anak memiliki perilaku sabar. Dari hasil observasi bahwa pada proses menumbuhkan perilaku sabar terlihat dari anak tertib dan sabar menunggu giliran masuk ke kelas, sabar dalam mengikuti kegiatan bermain di luar kelas yang ditandai dengan menunggu giliran bermain dengan tidak saling berebutan satu sama lain, dan yang terakhir anak juga terlihat sabar menunggu dijemput oleh orang tuanya ketika waktu pelajaran usai, anak tidak terlihat bosan berada di sekolah dan anak tidak meminta guru untuk mengantarkan pulang melainkan anak akan menunggu orang tuanya untuk menjemputnya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutiara, di mana: “perilaku sabar yang ditunjukkan anak yakni pada saat anak pulang dan menunggu dijemput, anak terlihat mau menunggu orang tuanya tiba, anak tidak merasa keberatan, dan tidak marah-marah apabila menunggu terlalu lama” (Mutiara, 2017).

Hasil observasi yang terlihat bahwa, setelah anak memiliki perilaku sabar dalam dirinya, guru menghargai perilaku sabar diperlihatkan anak dengan metode menguatkan dengan kalimat, “*terima kasih kamu sudah sabar menunggu dijemput mama tanpa marah*”. Menumbuhkan perilaku sabar

pada anak yang terealisasi dilaksanakan tidak terlepas dari hubungan dan bimbingan guru di sekolah. Cerminan hubungan antara guru dan anak pada perilaku sabar menunggu giliran, berupa patuh dan taat terhadap perintah guru, hubungan ini terjalin karena anak merasa bahwa guru adalah sosok pribadi yang dijadikan contoh dan harus diikuti.

Pada kegiatan bermain, guru selalu mendampingi anak, terkadang juga guru ikut bermain bersama, hal ini dilakukan agar menjalin keakraban antara guru dan anak, perilaku sabar yang tercermin atas dasar hubungan terlihat dari kebiasaan untuk saling bergantian saat bermain. Guru juga adalah sosok orang tua saat berada di sekolah, untuk itu hubungan antara guru dan anak juga layaknya orang tua di rumah, saat anak berada di sekolah anak tidak merasa bosan dan menganggap gurunya juga sosok orang tuanya, jadi ketika orang tua terlambat menjemputnya anak akan lupa dan sabar menunggu.

Saat anak melaksanakan kegiatan bersama penguatan dari kelompok atau teman juga memiliki pengaruh dalam menumbuhkan perilaku sabar, hal tersebut terlihat dari adanya dorongan dalam kelompok yang membuatnya merubah perilaku, misalnya anak melihat perilaku teman dalam kelompoknya dan setelahnya ia akan menirukan temannya untuk berperilaku baik.

Pada saat anak menunggu giliran masuk ke ruangan anak terlihat memperhatikan temannya yang lain, pada saat bermain anak terlihat anak mau main bersama dan sebahagian anak mendahulukan temannya untuk bermain, dan saat menunggu dijemput anak terlihat tidak cemburu dan menghargai temannya tersebut.

Hasil observasi yang terlihat juga anak yang ingin masuk ke dalam ruangan terbiasa dengan membuat satu barisan memanjang ke belakang di depan pintu kelas, guru memeriksa kesiapan anak. selanjutnya bagi anak yang mendapat barisan paling depan akan masuk duluan, sementara yang berada pada barisan belakang mendahulukan temannya. Dalam bermain juga terlihat sama anak terbiasa dengan saling bergantian, dan saat tiba waktu pulang juga anak tidak pernah meng⁻¹⁻¹⁻¹⁻ apabila temannya pulang lebih awal dijemput orang tuanya.

39

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan pada anak untuk berperilaku sabar telah melekat pada anak dan menjadikan kebiasaan agar diaplikasikan dalam kehidupannya, yakni: *Pertama*, hasil metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal Buntul Temil. Pada Raudhatul Athfal Buntul Temil, hasil dari metode pembiasaan yang mencerminkan perilaku sabar yang ditunjukkan anak melalui kegiatan di sekolah. Hasilnya peneliti menemukan bahwa perilaku sabar yang ditunjukkan baik. Pada pembiasaan rutin yang dilaksanakan seperti kegiatan berbaris memasuki ruangan kelas sebelum melakukan proses belajar, seperti yang diutarakan oleh ibu Hilma Fitri, yakni: Perilaku sabar yang ditunjukkan anak di saat kegiatan rutin sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, yakni pada saat baris berbaris, anak terbiasa sabar menunggu giliran masuk ke dalam ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan baris-berbaris sebelum masuk ke dalam ruangan. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa anak terlihat menunjukkan perilaku sabar menunggu giliran dari kegiatan baris berbaris sebelum memulai kegiatan belajar, anak terlihat rapi mengikuti barisan, mendengarkan perintah guru untuk masuk ke ruangan sesuai dengan urutan barisannya, satu persatu anak masuk ke dalam kelas dan anak terlihat sabar menunggu giliran masuk ke dalam kelas.

Perilaku sabar menunggu giliran ini juga terlihat dari perilaku sabar ketika akan mencuci tangan, sabar menunggu giliran mencuci tangan serta sabar menunggu giliran ketika mengelap tangan. Sehingga metode pembiasaan diaplikasikan dapat menumbuhkan perilaku yang mencerminkan perilaku sabar pada anak sejak dini yang terlihat dari perilaku sabar menunggu giliran.

Selanjutnya, hasil perilaku sabar yang tercermin melalui kegiatan pembiasaan yakni pada waktu istirahat, makan ataupun bermain, terlihat bahwa saat anak berada di area main, anak terlihat memiliki perilaku sabar. Perilaku sabar pada anak dapat ditunjukkan dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti sabar saat menunggu giliran, sabar dalam bermain, sabar menunggu dijemput.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiasaan yang bertujuan dalam menumbuhkan perilaku sabar saat menunggu giliran, ditunjukkan dari budaya mengantri yang dilaksanakan pada Raudhatul Athfal Buntul Temil. Diketahui bahwa setiap aspek kegiatan pembiasaan mengantri menjadi kegiatan yang paling sering dilakukan baik pada saat masuk ke kelas, mengambil buku dan alat belajar lainnya, serta pada saat bermain bebas. Kebiasaan mengantri telah menjadi budaya anak Raudhatul Athfal Buntul Temil. Hal ini memberi manfaat yang luar biasa bagi guru dalam proses mengatur kegiatan belajar, terutama dalam mekanisme pengaturan waktu, sehingga waktu belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini juga membentuk karakter anak menjadi pribadi yang sabar, tidak egois dan ikhlas berbagi dengan orang lain.

Sementara pada perilaku sabar dalam bermain yang ditunjukkan anak, yakni pada saat kegiatan bermain perosotan, di mana guru mengecek perosotan apakah sudah siap jika digunakan, lalu anak dilatih kesabaran dengan memberikan arahan bahwa perosotan yang dimiliki sekolah hanya satu, maka anak harus bermain secara bergantian, bagi anak yang belum mendapat kesempatan maka anak harus bersabar untuk menunggu dan memberikan kesempatan bagi temannya yang lain.

40

Terakhir perilaku sabar saat menunggu dijemput ini sangat perlu diterapkan, karena pada dasarnya orang tua bekerja di luar rumah akan terlambat menjemput anaknya di sekolah. Hal ini mengakibatkan anak terkadang merasa tidak sabar, terlebih lagi saat teman yang lain sudah dijemput, anak cenderung akan menangis dan meminta guru untuk mengantarkannya pulang atau mengantarkan ke orang tuanya. Untuk itu, menumbuhkan perilaku sabar saat menunggu dijemput ini benar-benar perlu diperhatikan oleh guru.

Pada pelaksanaannya cara guru dalam menumbuhkan perilaku sabar saat menunggu dijemput yang dilakukan di Raudhatul Athfal Buntul Temil, seperti yang diutarakan, yakni:

Memberikan pengertian dan memberitahukan kepada anak bahwa keterlambatan orang tua menjemput dikarenakan orang tua sekarang lagi sibuk bekerja sehingga mereka datang terlambat, jadi kita harus bersabar nanti pasti orang tua kita datang. Tidak diragukan bahwa mendidik serta membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedangkan mendidik serta melatih setelah dewasa sangat mudah dalam tercapainya kesempurnaan (Mursy, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa pemberian motivasi agar perilaku sabar saat menunggu dijemput dapat terealisasi maka guru harus mendampingi anak, tidak hanya dengan perkataan melainkan perilaku guru juga dapat dijadikan contoh dalam menumbuhkan perilaku anak. Hal tersebut seiring dengan tujuan orang tua menyekolahkan anak di Raudhatul Athfal Buntul Temil, dijelaskan bahwa:

Tujuan orang tua menyekolahkan anak pada Raudhatul Athfal Buntul Temil yakni Raudhatul Athfal Buntul Temil membantu para orang tua ketika mengasuh serta merawat anak, di samping itu juga pelayanan yang diberikan dapat membantu anak dalam mengeksplor pengetahuan melalui fasilitas yang tersedia, baik itu area bermain maupun area belajar (Aisyah, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, ketertarikan orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada Raudhatul Athfal Buntul Temil, dikarenakan dapat membantu orang tua dalam menyelesaikan urusan rumah tangga dalam hal mengasuh dan merawat anak pada saat para orang tua sibuk bekerja.

Raudhatul Athfal Buntul Temil memberikan pelayanan yang khusus terhadap anak, selain anak mendapatkan pengawasan dari pengasuh yang bertugas, anak juga mendapatkan keleluasan sosial dengan teman yang akan menolong perkembangan, karakter, kerjasama, keterampilan khususnya dalam menumbuhkan perilaku yang mencerminkan perilaku sabar pada anak. Pembiasaan perilaku sabar yang dilakukan di rumah, seperti yang di utarakan oleh ibu Aisyah yakni:

Orang tua melakukan pembiasaan yang mencerminkan perilaku sabar pada anak di rumah dengan memberikan keteladanan, arahan, dan bimbingan, misalnya ketika anak meminta untuk dibeli suatu barang dan orang tua mengatakan bahwa, *sabar ya anakku kita belum memiliki rezeki, nanti apabila ibu sudah memiliki rezeki pasti ibu belikan.*

Perilaku sabar harus ditanamkan sedini mungkin mulai di rumah, serta pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sikap sabar adalah kebiasaan butuh ketelitian dalam pengalilasiannya setiap anak. Menumbuhkan perilaku sabar diawali dari orang tua serta guru di sekolah.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran tentang perilaku sabar dianalisa sesuai indikator sabar anak usia dini yakni sabar menunggu giliran, sabar saat bermain, dan sabar menunggu dijemput. Hasil penelitian pada Raudhatul Athfal Buntul Temil, perilaku sabar pada anak melalui metode pembiasaan yang ditunjukkan dari kegiatan rutin, spontan, pemberian teladan serta kegiatan terprogram. Perkembangan fisik serta motorik anak sangat berkorelasi dengan pertumbuhan sisi psikis

anak. Psikologi perkembangan anak merupakan problema kematangan seseorang baik dari segi kognitif, emosi, serta struktur sosialnya (Akbar & Hawadi, 2001).

Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada saat berbaris, belajar, bermain dan makan. Pembiasaan sabar dalam berbaris ditandai dengan kegiatan berbaris memasuki ruangan kelas sebelum melakukan proses belajar, pada kesempatan tersebut guru memberikan arahan kepada anak, agar selalu tertib, tenggang rasa terhadap situasi orang lain serta sabar menunggu giliran ketika masuk ke ruangan.

Sabar menunggu giliran dari kegiatan baris berbaris sebelum memulai kegiatan belajar, anak terlihat rapi mengikuti barisan, mendengarkan perintah guru untuk masuk ke ruangan sesuai dengan urutan barisannya, satu persatu anak masuk ke dalam kelas dan anak terlihat sabar menunggu giliran masuk ke dalam kelas. Perilaku sabar menunggu giliran ini juga terlihat dari anak yang akan mencuci tangan, sabar menunggu giliran ketika mencuci tangan serta sabar menunggu giliran ketika menggelap tangan. Sehingga metode pembiasaan diaplikasikan dapat menumbuhkan perilaku yang mencerminkan perilaku sabar pada anak sejak dini yang terlihat dari perilaku sabar menunggu giliran.

Perilaku sabar dalam bentuk pembelajaran seperti guru membaca buku terkait anak sabar, diskusi terkait fahamnya sabar, mendiskusikan mengapa harus bersabar, contoh tingkah laku bersabar, dampak kalau tidak bersabar, serta bagaimana kalau ada teman yang tidak bersabar. Dari keseluruhan tersebut guru memberikan pembelajaran dan anak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tertanam dalam diri termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai memasuki usia remaja serta dewasa (Arief, 2011).

Kemudian perilaku sabar dalam bermain ditunjukkan anak, yakni ketika anak harus bermain secara bergantian, bagi anak yang belum mendapat kesempatan main, anak harus bersabar untuk menunggu dan memberikan kesempatan bagi temannya yang lain. Selanjutnya, menumbuhkan perilaku sabar saat menunggu dijemput yang dilakukan di Raudhatul Athfal Buntul Temil dengan memberikan pengertian dan memberitahukan kepada anak bahwa keterlambatan orang tua menjemput dikarenakan orang tua sekarang lagi sibuk bekerja sehingga mereka datang terlambat.

Proses menumbuhkan perilaku sabar melalui metode pembiasaan yang dilakukan, guru selalu mendampingi anak, guru ikut bermain bersama, hal ini dilakukan agar menjalin keakraban antara guru dan anak, perilaku sabar yang tercermin atas dasar hubungan terlihat dari kebiasaan untuk saling bergantian saat bermain. Dan pada penguatan kelompok terlihat, pada saat anak menunggu giliran masuk ke ruangan anak terlihat memperhatikan temannya yang lain, pada saat bermain anak terlihat anak mau main bersama dan sebahagian anak mendahulukan temannya untuk bermain, dan saat menunggu dijemput anak terlihat tidak cemburu dan menghargai temannya tersebut.

Setiap proses pembiasaan yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap sabar, guru selalu mendampingi anak dalam setiap kegiatan seperti baris-berbaris dan bermain, pada kegiatan baris-berbaris guru ikut dalam barisan sambil memberi intruksi kepada anak untuk masuk ke dalam

ruangan sesuai dengan urutannya, sementara pada kegiatan bermain guru juga ikut bermain, kegiatan ini menjadi kebiasaan dalam menanamkan perilaku sabar pada anak saat menunggu giliran dan bermain. Perilaku sabar saat menunggu dijemput terlihat dari kebiasaan guru yang menemani anak saat menunggu orang tuanya, guru memberikan keterangan untuk berperilaku sabar, dan berkata “ibu juga ingin pulang, jadi kita harus sabar menunggu dijemput”. Kebiasaan ini diikuti oleh anak, apabila guru belum pulang, anak terlihat sabar menunggu dijemput.

Pembiasaan selain memakai perintah dapat menggunakan suri tauladan serta juga pengalaman khusus. Perilaku serta kebiasaan baru lebih tepat serta positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang serta waktu. Selain itu, selaras dengan norma serta tata nilai moral berlaku baik bersifat religius ataupun tradisional (Syah, 2000).

Hasil metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku yang mencerminkan perilaku sabar pada Raudhatul Athfal Buntul Temil ditandai dengan tercapainya indikator yang diharapkan di mana dari keseluruhan anak yang diteliti hampir secara keseluruhan mampu menunjukkan perilaku sabar saat menunggu giliran, sabar saat bermain dan sabar saat menunggu dijemput. Anak yang memiliki perilaku sabar ditandai dengan perilaku anak yang tidak mudah mengeluh, setiap melaksanakan kegiatan. Anak tidak putus asa apabila gagal dalam melakukan beberapa percobaan, baik dari pembelajaran maupun area bermain. Selanjutnya anak terlihat lebih tenang dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar di RA Buntul Temil ditunjukkan dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan rutin, spontan, pemberian teladan dan terprogram. Kegiatan rutin ditandai dengan aktifitas saat berbaris, belajar, bermain dan makan. Kegiatan spontan ditandai dengan apabila guru membagikan suatu barang, dan anak cenderung ingin lebih dulu untuk mendapatkannya, maka guru membiasakan anak untuk menunggu giliran sesuai dengan urutan nama yang dipanggil. Kegiatan pemberian teladan ditandai dengan sabar saat menghadapi anak, tidak menunjukkan perilaku buruk, santun dalam bertutur kata, perilaku tersebut akan dijadikan contoh untuk anak. Dan terakhir melalui kegiatan terprogram dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, contohnya pemberian materi yang disesuaikan dengan rincian kegiatan harian dalam menanamkan perilaku sabar.

Kedua, hasil metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap sabar di Raudhatul Athfal Buntul Temil terlihat dari anak yang menunjukkan perilaku sabar saat menunggu giliran. Hal ini dibuktikan kegiatan baris-berbaris anak masuk ke dalam ruangan sesuai dengan urutannya. Sabar saat bermain terlihat dari kegiatan bermain perosotan, anak bermain secara bergantian, bagi anak yang belum mendapat kesempatan main, anak bersabar untuk menunggu dan memberikan kesempatan bagi

temannya. Perilaku sabar saat menunggu dijemput terlihat dari kebiasaan anak saat menunggu orang tuanya, anak terlihat sabar dan tidak pulang lebih dulu sebelum orang tuanya menjemputnya.

5. REFERENSI

- Aisyah, S. (2014). Perkembangan dan Konsep dasar pengembangan Anak Usia Dini. *Universitas Terbuka*, 1, 20.
- Akbar, R., & Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Grasindo.
- Arief, A. (2011). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Graha.
- Darojah, N. R. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, 1(1), 116.
- Fitri, H. (2017). *Hasil wawancara pada Raudhatul Athfal Buntul Temil*.
- Hamidi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. CV. Budi Utama.
- Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Mursy, M. S. (2001). *Seni Mendidik Anak*. Arroyan.
- Mutiara. (2017). *Wawancara guru pada Raudhatul Athfal Buntul Temil*.
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.